



Dampak Penerapan K-13 dan Teknologi Pembelajaran pada Masa Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Emy Yunita Rahma Pratiwi^{1✉}, Yeni Aslina², Suyuti³, Anggara Dwinata⁴, Faridatun Nadziroh⁵

Universitas Hasyim Asy'ari^{1,4}

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur²

Universitas Negeri Jakarta³

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya⁵

E-mail: emyyunita88@gmail.com

Abstrak

Terjadinya Pandemi Covid-19 mengakibatkan berubahnya sistem Pendidikan Indonesia lebih menantang dengan adanya kegiatan pembelajaran melalui daring (online). Hal ini berdampak pada berubahnya beberapa hal pada diri siswa yang kemudian berdampak pada prestasi dan motivasi belajar mereka. Berdasarkan observasi di SD Negeri Wonodadi 3 Blitar Jawa Timur bahwa dinyatakan masih rendah keaktifan serta kesiapan siswa pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013. Riset ini bermaksud menganalisis pengaruh penerapan kurikulum 2013 dalam kaitannya dengan prestasi belajar murid kelas IV, V dan VI. Riset ini menerapkan teknik kuantitatif dengan sampel yang diambil acak. Sebanyak 110 siswa sebagai populasi dan sampel berjumlah 35 siswa. Adapun data dikumpulkan melalui penyebaran angket, melakukan observasi hingga dokumentasi. Melalui riset ini dikonklusikan yaitu terdapat implikasi penerapan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar murid kelas IV, V dan VI di SDN Wonodadi 3 Blitar Jawa Timur. Kurikulum 2013 dapat diterapkan secara tepat dan optimal sehingga menghasilkan dampak baik bagi siswa serta sistem pendidikan yang ada. Terbukti dengan hasil perhitungan hipotesis yang menghasilkan persamaan berikut, yakni: $Y = a + bX = 30,24 + 0,89$, sehingga H_a disetujui sedangkan H_o tertolak. Maka konklusinya adalah terdapat pengaruh yang positif atas pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Siswa Sekolah Dasar, Kurikulum 2013, Prestasi Belajar.

Abstract

The occurrence of Covid-19 pandemic has made Indonesian education system more challenging with online learning activities. This has an impact on changing several things in students which then has an impact on their achievement and learning motivation. Based observations at SD Negeri Wonodadi 3 Blitar, it was stated that students' activity and readiness were still low in learning activities with the implementation of 2013 curriculum. This research applies quantitative techniques with samples taken at random. A total of 110 students as a population and sample of 35 students. The data were collected through the distribution of questionnaires, observation and documentation. Through this research, it's concluded that there are implications for implementation of 2013 curriculum on student achievement in grades IV, V and VI at SDN Wonodadi 3 Blitar, East Java. 2013 curriculum can be applied appropriately and optimally so that's a good impact on students and the existing education system. It's proven by the results of the calculation of hypothesis which produces following equation, namely: $Y = a + bX = 30.24 + 0.89$, so H_a approved while H_o is rejected. So the conclusion is that there is a positive influence on the implementation of 2013 curriculum on student achievement.

Keywords: Elementary School Students, Curriculum 2013, Learning Achievement.

Copyright (c) 2022 Emy Yunita Rahma Pratiwi, Yeni Aslina, Suyuti, Anggara Dwinata, Faridatun Nadziroh

✉ Corresponding author :

Email : emyyunita88@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4167>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kurikulum pendidikan telah banyak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Seperti halnya perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13) yang mana KTSP ini lebih mengarah pada metode ceramah yang dilakukan oleh guru dan siswa lebih banyak bersikap pasif. Sedangkan K-13 lebih menekankan pada keaktifan guru dan murid, diharuskan untuk kreatif serta inovatif pada proses belajar mengajar (Kurniawan & Noviana, 2017). Dalam rangka untuk menghadapi era disrupsi, pemerintah melalui kebijakannya mengharuskan setiap sekolah mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai bagian dari proses penguatan pendidikan karakter, mutu dan kualitas pendidikan di tanah air. Siswa diharuskan berfikir kreatif, inovatif, visioner dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi yang berubah terkait teknologi serta pengetahuan (Irfan et al., 2021).

Kurikulum 2013 ini telah diimplementasikan dari tahun 2013-2019, akan tetapi terjadi permasalahan semenjak Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia. Hampir semua lini terkena dampaknya, begitu juga dengan pendidikan yang kemudian terjadi penggantian metode pembelajaran di sekolah dasar hingga perguruan tinggi dari tanggal 16 Mei 2020. Pandemi ini memaksa berubahnya kegiatan pembelajaran yang biasanya terjadi langsung di sekolah kemudian harus dijalankan secara *online*. Menyebabkan banyak pihak mengkhawatirkan hal ini terutama siswa, orang tua dan juga guru terutama karena harus menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya (Mastur, 2017). Setiap mata pelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 mencakup beberapa kompetensi diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hambatan lainnya adalah fasilitas pendukung masih kurang untuk melaksanakan pembelajaran daring. Belum lagi kendala bagi orang tua siswa dengan perekonomian rendah sehingga sulit menyediakan fasilitas optimal untuk pelaksanaan pembelajaran anaknya seperti ketersediaan internet dan *gadget* (Kurniyati & Siswati, 2020).

Siswa dapat mencapai suatu prestasi belajar setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang hasilnya bisa dilihat dari pemberian nilai oleh guru terhadap beberapa bidang pelajaran yang sudah dipelajari siswa dengan bimbingan gurunya (Syafi'i et al., 2018). Pasti dari pembelajaran yang terjadi siswa selalu berharap mencapai hasil optimal. Namun prestasi belajar bukan sesuatu yang mudah dicapai, karena terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pencapaiannya, diantaranya ialah faktor eksternal maupun internal siswa (Salim & Mujtahidah, 2020). Kesehatan, kondisi mental, bakat maupun minat ialah faktor internal dari diri siswa. Sedangkan keluarga, masyarakat, guru, teman, maupun media belajar merupakan faktor eksternal atau dari luar siswa (Nursobah, 2018).

Jarak antar guru dan siswa memungkinkan dapat menjalin komunikasi dari beragam media sosial yang terus mengalami perkembangan sehingga semakin mudah digunakan. Sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan dari sekedar "*Education*" menjadi "*Edutainment*" (Afif, 2019). Namun hakikatnya hal tersebut tidak menyebabkan perubahan dalam pembelajaran, akan tetapi hanya pada bagian penentuan rencana dan metode pengajaran saja yang berbeda. Teknologi yang berkembang semakin pesat bisa berpengaruh pada perubahan nilai dan budaya di masyarakat (Pertiwi et al., 2022). Hal ini mampu menghasilkan anak yang lebih disiplin diakibatkan semakin tajamnya kompetisi dan tekanan yang diterima. Di lain sisi, ketatnya persaingan juga bisa menyebabkan anak menjadi pribadi yang konsumtif dan menyukai hal yang serba cepat. Maka dapat dikatakan teknologi yang semakin maju juga menyebabkan kemerosotan di sisi lainnya (Lestari, 2018). Pada pelaksanaan pendidikan, muncul berbagai sumber dan media belajar akibat digitalisasi yang semakin maju, terutama dengan hadirnya internet sebagai media yang memudahkan siswa dalam belajar. Namun akibatnya, guru bukan satu-satunya sumber pembelajaran bagi siswa (Daga, 2021). Sehingga banyak siswa yang berhasil belajar secara mandiri dan melebihi pengetahuan gurunya, namun berdampak pada merosotnya wibawa guru dihadapan siswa (Bahri, 2015).

Sejumlah 68,7% SD/MI serta 62,5% SMP/MTs di tahun 2019 yang mencapai mutu pendidikan di Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan masih rendah dan belum meratanya nya mutu pendidikan dasar dan menengah. Tercatat sejumlah 73,5% SMA/MA memperoleh nilai B dalam kualitasnya, sedangkan SMK hanya berjumlah 48,2% yang bernilai B. Target Kinerja Sasaran Program Dirjen Dikdasmen Kemdikbud didasarkan data sekolah yang telah disurvei dalam pencapaian SNP oleh LPMP propinsi Jawa Timur untuk jenjang SMP diperoleh data tahun 2015 = 1,5 %, 2016 = 10%, 2017 = 25% dan tahun 2018 = 40%. Ini berarti bahwa penjaminan mutu jenjang SMP se Jawa Timur masih belum optimal, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan penjaminan mutu pendidikan di tingkat sekolah (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, 2019).

Penelitian (Mawarni & Fitriani, 2019) menyatakan terjadi peningkatan signifikan terhadap nilai rerata siswa yang awalnya hanya 67,55 menjadi bernilai 77,55. Begitu pula terhadap hasil keseluruhan siswa dalam belajar mampu meraih kriteria ketuntasan sebanyak 100% sehingga tidak terdapat siswa dengan nilai kurang dari KKM (≥ 62). Maka dinyatakan guru telah sukses mewujudkan pembelajaran yang kondusif serta efektif untuk memaksimalkan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2015) hasil belajar siswa melalui penerapan kurikulum 2013 adalah 92,25 dimana nilai itu lebih bagus daripada penerapan KTSP yang sebelumnya hanya 91,63. Maka konklusinya adalah pembelajaran melalui penerapan kurikulum 2013 berdampak lebih optimal kepada peningkatan prestasi siswa dibandingkan sistem sebelumnya.

Hasil dari sebuah aktivitas pembelajaran selalu dilihat melalui prestasi yang diperoleh tiap-tiap siswa, jika dari kegiatan belajar siswa mampu meraih standar minimum sesuai ketentuan, akan dinyatakan siswa berhasil meraih prestasi baik, terlebih jika mampu melebihi batas minimum tersebut siswa bisa dikatakan tinggi prestasinya (Rahmawati, 2018). Agar mampu memperoleh hasil belajar dan prestasi yang baik, hendaknya tiap-tiap pendidik dalam mengajar dapat memenuhi persyaratan belajar agar siswa sukses melaksanakan pembelajaran (Suyatmini, 2017). Penilaian prestasi selalu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sekolah, namun faktanya lembaga pendidikan juga berperan penting dalam hal ini, seharusnya berkontribusi maksimal terhadap prestasi murid (Machali, 2014).

Peserta didik dengan prestasi rendah dikatakan sebagai akibat tidak berhasilnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketidakterhasilan tersebut disebabkan terjadinya kesulitan yang dialami siswa dalam menyerap pelajaran dan secara umum di akibatkan oleh perubahan implementasi kurikulum yang akan diterapkan di masing-masing sekolah. Fenomena dari perilaku ketidakpedulian dalam belajar, lamban mengerjakan tugas maupun perubahan kebijakan pada proses belajar mengajar merupakan aspek dari kesulitan dalam meraih prestasi belajar siswa di SDN Wonodadi 3 Blitar, Jawa Timur. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang tidak terjadi pada masa covid-19, maka penelitian ini akan menganalisis dan mengkaji dampak penerapan Kurikulum 2013 dan teknologi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut mengkaji teknologi yang digunakan selama masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu bertujuan menganalisis terdapatnya hubungan signifikan pada beberapa variabel. Sumber data primer yang didapatkan dari siswa kelas IV, V, dan VI SDN Wonodadi 3 Blitar berjumlah 110 sebagai populasi dan 35 siswa sebagai sampel. Peneliti mengambil sampel melalui penerapan metode *probability sampling*, yakni untuk memberikan kesempatan sama untuk seluruh anggota dalam populasi agar dijadikan sampel. Disebarkan angket, dilakukan observasi serta dokumentasi untuk menghasilkan data, sedangkan analisisnya digunakan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka “r” *Product moment*
 $\sum X$ = Kuantitas Total Skor X
 $\sum Y$ = Kuantitas Total Skor Y
 $\sum XY$ = Hasil Kali Nilai X dan Y
N = Jumlah Frekuensi

Hipotesis yang diuji :

Ho : Antara variabel X dan Y tidak ditemukan dampak signifikan.
Ha : Antara variabel X dan Y ditemukan dampak signifikan.

Kriteria pengujian :

Ho tertolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
Ho disetujui jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Setelah data terkumpul lengkap, kemudian dianalisis menggunakan komputer melalui pengaplikasian *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) 21 dan hasil pengolahan data tersaji pada gambarm grafik maupun tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi aktivitas belajar mengajar selama pandemi Covid-19 dijalankan melalui penggunaan aplikasi WhatsApp berdasarkan keputusan karena siswa maupun guru banyak menggunakan aplikasi tersebut di gadget mereka (Kurniyati & Siswati, 2020). Selain itu dapat dibentuk WhatsApp grup yang memudahkan siswa serta guru melakukan diskusi dan mengirim dokumen atau file. Para pengajar menggunakan aplikasi tersebut untuk mengirim tugas kepada siswa dan materi pelajaran yang akan dibahas. Akan tetapi harus selalu diperhatikan oleh guru dengan memantau dan mendampingi siswa dalam pengerjaan tugasnya (Cahyani et al., 2020). Guru bisa meminta wali siswa untuk memberikan info kepada siswa yang diumumkan di grup WhatsApp. Diperlukan juga ada pembuktian yang harus dikirimkan oleh orang tua murid seperti video ataupun foto hasil dokumentasi aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama dirumah kepada guru (Khurriyati et al., 2021).

Masih ditemukan berbagai tantangan pada penerapan aktivitas belajar online yang dirasakan murid, siswa bahkan orang tua, seperti keterbatasan dalam sosialisasi maupun komunikasi, penyampaian ilmu pengetahuan yang harus tetap optimal, dan memerlukan waktu lebih lama dan rumit. Selain itu orang tua melihat kurangnya kedisiplinan anak ketika belajar secara daring, khususnya siswa Sekolah Dasar, kecakapan menggunakan teknologi masih kurang, serta membutuhkan biaya internet (Yasir et al., 2013). Berdasarkan (Lestari, 2018), ditemukan banyak kendala pada sistem daring, termasuk juga dibatasinya beberapa metode mengajar yang umumnya diterapkan di kelas, menyampaikan materi secara ringkas, maupun kemampuan yang masih terbatas dalam penggunaan teknologi.

Pembelajaran optimal bisa diraih dengan memperhatikan beberapa pertimbangan, antara lain, melakukan perekaman video materi belajar ketika koneksi internet kurang stabil, merekam video yang menampilkan wajah guru untuk memaksimalkan pemahaman, memberikan penjelasan ringkas sekitar 10 menit dalam video, pertimbangkan mempunyai teks yang dapat dibaca pada layar kecil, memberikan instruksi

supaya siswa menjalankan instruksi sesuai video, sehingga bukan hanya menontonnya untuk memaksimalkan proses pembelajaran tersebut.

a. Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Variabel X)

Data yang disajikan diperoleh dari angket, yaitu hasil jawaban 35 siswa dengan 18 item pertanyaan valid serta telah dilakukan uji coba

Tabel 1. Data Angket Pelaksanaan Kurikulum 2013

No	X	F	F.X	x ²	F (x ²)
1.	66	1	66	4.356	4.356
2.	64	1	64	4.096	4.096
3.	63	2	126	3.969	7.938
4.	62	1	62	3.844	3.844
5.	61	2	122	3.721	7.442
6.	60	2	120	3.600	7.200
7.	59	2	118	3.481	6.962
8.	58	3	174	3.364	10.092
9.	57	3	171	3.249	9.747
10.	56	2	112	3.136	6.272
11.	55	2	110	3.025	6.050
12.	54	2	108	2.916	5.832
13.	53	2	106	2.809	5.618
14.	52	2	104	2.704	5.408
15.	51	2	102	2.601	5.202
16.	50	3	150	2.500	7.500
17.	49	2	98	2.401	4.802
18.	48	1	48	2.304	2.304
	Σ	35	1.961	59.597	107.384

Berdasarkan skor angket untuk melihat pengaruhnya, peneliti kemudian mencari nilai *mean*, standar deviasi serta penentuan kategori TSR (Tinggi, Sedang, Rendah), yaitu:

1. *Mean*

$$M = \frac{\Sigma FX}{N} = \frac{1961}{35} = 56,02$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F(x^2)) - (\Sigma FX)^2} \\
 &= \frac{1}{35} \sqrt{(35)109785 - (1951)^2} \\
 &= \frac{1}{35} \sqrt{3842475 - 3806401} \\
 &= \frac{1}{35} \sqrt{36074}
 \end{aligned}$$

- 9941 *Dampak Penerapan K-13 dan Teknologi Pembelajaran pada Masa Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Emy Yunita Rahma Pratiwi, Yeni Aslina, Suyuti, Anggara Dwinata, Faridatun Nadziroh*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4167>

$$= \frac{1}{35} \times 189,86$$

$$SD = 5,42$$

3. Kriteria TSR

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \times SD \text{ ke atas} \\ &= 56,02 + 1 \times 5,42 \\ &= 61,44 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1 \times SD \text{ hingga } M + 1 \times SD \\ &= 56,02 - 1 \times 5,42 \text{ hingga } 56,02 + 1 \times 5,42 \\ &= 50,6 \text{ hingga } 61,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1 \times SD \text{ ke bawah} \\ &= 56,02 - 1 \times 5,42 \text{ ke bawah} \\ &= 50,6 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, skor pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Wonodadi 3 Blitar sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kriteria TSR Dalam Persentase

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	5	17,14%
2	Sedang	22	62,86%
3	Tinggi	7	20%
Jumlah		35	100%

Dapat disimpulkan yakni penerapan kurikulum 2013 masuk dalam kriteria sedang, terbukti dengan persentase serta frekuensi yang diperoleh, yakni sejumlah 22 siswa dengan persentasenya yaitu 62,86%.

b. Prestasi Belajar (Variabel Y)

Penyajian data dilakukan peneliti mengenai prestasi belajar yang diperoleh berdasarkan nilai raport siswa semester genap tahun ajaran 2020/2021

Tabel 3. Data Prestasi Belajar Siswa

No	X	F	FX	x ²	F (x ²)
1.	88	2	176	7.744	15.488
2.	87	2	174	7.569	15.138
3.	86	1	86	7.396	7.396
4.	85	1	85	7.225	7.225
5.	84	5	420	7.056	35.280
6.	83	1	83	6.889	6.889
7.	82	2	164	6.724	13.448
8.	81	2	162	6.561	13.122
9.	80	5	400	6.400	32.000
10.	79	4	316	6.241	24.964
11.	78	1	78	6.084	6.084
12.	77	1	77	5.929	5.929

No	X	F	FX	x ²	F (x ²)
13.	76	2	152	5.776	11.552
14.	75	2	150	5.625	11.250
15.	70	1	70	4.900	4.900
16.	69	1	69	4.761	4.761
17.	68	1	68	4.624	4.624
18.	65	1	65	4.225	4.225
	∑	35	2795	111.729	224.275

Berdasarkan hasil skor diatas, peneliti kemudian mencari nilai *mean*, standar deviasi serta penentuan kategori TSR (Tinggi, Sedang, Rendah), yaitu:

1. *Mean*

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2795}{35} = 79,85$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F(x^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{(35)224275 - (2795)^2} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{7849625 - 7812025} \\ &= \frac{1}{35} \sqrt{37600} \\ &= \frac{1}{35} \times 193,90 \\ SD &= 5,54 \end{aligned}$$

3. Kriteria TSR

- Tinggi = M + 1 x SD ke atas
 = 79,85 + 1 x 5,54
 = 85,39 ke atas
- Sedang = M – 1 x SD hingga M + 1 x SD
 = 79,85 – 1 x 5,54 hingga 79,85 + 1 x 5,54
 = 74,31 hingga 85,31
- Rendah = M – 1 x SD ke bawah
 = 79,85 – 1 x 5,54 ke bawah
 = 74,31 ke bawah

Merujuk kepada data diatas, berikut merupakan nilai prestasi belajar murid kelas IV, V dan VI di SD Negeri Wonodadi 3 Blitar:

Tabel 4. Kategori Kriteria TSR Dalam Persentase

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	4	11,42%
2	Sedang	25	71,42%
3	Rendah	6	17,14%
Jumlah		35	100%

Maka konklusinya adalah prestasi belajar siswa masuk dalam kriteria sedang, terbukti dari hasil persentasenya menghasilkan 71,42% sedangkan frekuensinya adalah sejumlah 25 siswa.

c. Uji Hipotesis Data

Pengujian ini bertujuan menganalisis kekuatan korelasi penerapan K-13 (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y) dengan penggunaan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot 156732 - 1951 (2795)}{\sqrt{[35 \cdot 109785 - (1951)^2] [35 \cdot 224275 - (2795)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5485620 - 5453045}{\sqrt{[3832475 - (3806401)] [7849625 - 7812025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32575}{\sqrt{36074 (37600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32575}{\sqrt{1356382400}}$$

$$r_{xy} = \frac{32575}{36829} = 0,88$$

Tabel 5. Tingkat Hubungan Koefisien *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 100	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Merujuk pada hasil analisis tersebut, peneliti menyimpulkan adanya implikasi yang sangat kuat sebab skor r_{xy} hampir mendekati 1.

Terdapat peran fundamental dari kurikulum 2013 pada sistem pendidikan, yaitu sebagai unsur penting yang dibutuhkan oleh pengajar dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Di sisi lain kurikulum berperan memberikan pengembangan terhadap kompetensi dan karakter siswa. Dibentuknya kurikulum 2013 dengan landasan agar terbentuknya generasi beriman ke kharibaan Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berpengetahuan, berbakat, kreatif serta inovatif. Melalui penerapan kurikulum 2013, diharapkan bisa membantu siswa untuk mampu memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan, kecakapan maupun

berbagai nilai moral melalui kebiasaan bertindak dan berpikir. Penting untuk menerapkan kurikulum 2013 karena sesuai terhadap kemajuan zaman dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Sehingga pastinya sangat dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

Kurikulum ini dirancang supaya siswa dapat aktif untuk mengembangkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi, sistem pendidikan masih terdapat peranan yang kuat dari pendidik dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada semua siswanya agar lebih kreatif. Melalui penilaian prestasi belajar akan terbentuk pribadi yang bersemangat untuk menjadi lebih baik di kemudian hari. Hakikatnya, tercermin dari pencapaian siswa melalui prestasi belajar berdasarkan sisi kognitif melalui raport. Proses pembelajaran pada setiap instansi sekolah selalu mengharapkan keoptimalan dalam prestasi belajar, sehingga target bagi pendidikan mampu dicapai secara maksimal. Diantara beberapa faktor yang berpengaruh pada keberhasilan siswa meraih prestasi belajar ialah faktor internal seperti motivasi diri, kecerdasan, minat, perilaku, kondisi kesehatan, kebiasaan dan sebagainya. Dari sisi eksternal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, lingkungan, guru, penggunaan kurikulum, metode pembelajaran dan sebagainya, sehingga kurikulum harus benar-benar diperhatikan dalam proses belajar siswa.

1. Tanggapan terkait efektivitas penerapan K-13 di SDN Wonodadi 3 Blitar

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh tingkat penerapan kurikulum dimulai sejak Juli 2016 tahap penerapan awal, pemberlakuan secara penuh dari aspek administrasi sesuai ketentuan sampai perangkat pembelajaran diharuskan oleh kurikulum 2013. Adapun kekurangan yang dihadapi adalah guru mata pelajaran masih belum mendapatkan training yang cukup memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diamanahkan. Penerapan kurikulum ini secara umum sudah sampai ke tahap pengembangan, dimana aspek-aspek diwajibkan secara keseluruhan telah diberlakukan.

2. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan K-13

Paling dominan yang menjadi penghambatan adalah aspek pendistribusian kelengkapan masih kurang yang dapat memberikan dampak tidak efektifnya bagi penerapan kurikulum 2013 di awalnya. Dari aspek administrasi, masih dirasa oleh sebagian besar guru mata pelajaran terlalu merepotkan, banyak hal yang harus dinilai dari masing-masing siswa sehingga waktu dan tenaga guru terbuang dalam mengisi lembar keaktifan dalam proses pembelajaran. Tetapi, hambatan secara umum yang dialami sebagian besar mampu teratasi dengan baik sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan pada proses penerapannya.

3. Manfaat yang dirasakan selama penerapan K-13

Bagi guru, manfaat yang paling dirasakan ialah mendapatkan metode baru yang inovatif dalam kegiatan mengajar, sehingga guru merasa senang dan siswa pun bersemangat belajar. Ditunjang dengan hadirnya buku mata pelajaran dan alat peraga sebagai penunjang sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Sangat banyak manfaat dirasakan yang berdampak pada perubahan atas model pembelajaran hingga pada akhirnya bisa memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas hasil belajar siswa, sebagian besar guru mengharapkan penerapan kurikulum ini tetap dipertahankan walaupun melalui berbagai upaya perbaikan yang perlu dilakukan.

Merujuk atas hasil penelitian yang telah dianalisis, diketahui bahwa prestasi siswa masuk dalam kategori sedang, berdasarkan hasil raport murid di semester genap tahun 2020/2021 menghasilkan sejumlah 6 siswa atau 17,14% masuk kriteria berprestasi tinggi, sedangkan 25 siswa lainnya (71,42%) berprestasi sedang dan sisanya 4 (11,42%) siswa masuk kriteria prestasi rendah. Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter, juga sangat dibutuhkan sebagai bahan pedoman pengajaran oleh guru. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mengkondisikan peserta didik dalam rangka meraih sejumlah pengalaman belajar berupa pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai dasar

- 9945 *Dampak Penerapan K-13 dan Teknologi Pembelajaran pada Masa Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Emy Yunita Rahma Pratiwi, Yeni Aslina, Suyuti, Anggara Dwinata, Faridatun Nadziroh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4167>

direfleksikan dalam kebiasaan pemikiran dan tindakan. Sehingga dengan diterapkannya kurikulum 2013 dianggap penting selain guna mengikuti perkembangan zaman berupa teknologi. Dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dirancang sedemikianrupa agar peserta didik secara aktif untuk mengkonstruktur dirinya pada proses pembelajaran berlangsung dan pendidik sebagai fasilitator. Di dalam dunia pendidikan, tugas seorang pendidik masih erat kaitannya dengan membimbing dan mengarahkan peserta didiknya yang berperilaku baik serta harus memiliki kreativitas dalam sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dilihat dari hasil penelitian Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa Permasalahan yang banyak dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penilaian. Disamping penilaian sendiri, ditemukan juga bahwa materi kurikulum 2013 masih dirasa sulit terutama pada teks bacaan yang terlalu panjang untuk peserta didik di kelas rendah dikarenakan masih terdapat siswa yang masih belum terampil untuk membaca. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kurikulum 2013 masih memiliki kekurangan yang mengakibatkan masih sedikitnya siswa yang memiliki prestasi tinggi. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat digunakan untuk acuan pengembangan kurikulum kedepannya agar bisa menambah prestasi siswa.

KESIMPULAN

Disimpulkan yaitu penggunaan kurikulum 2013 sepanjang terjadinya wabah Covid-19 di SD Negeri Wonodadi 3 Blitar Jawa Timur adalah hanya sekitar 50% saja atau belum optimal. Sebab ditemukan banyak kesulitan pada penerapannya, seperti kesulitan belajar dengan sistem daring, siswa banyak yang tidak fokus dalam belajar, selain itu juga mengeluarkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Maka tentu saja hal tersebut berpengaruh terhadap kompetensi siswa, sebab guru tidak bisa optimal dalam membimbing dan menemani perkembangan murid, sehingga tidak dapat tercapai target kurikulum secara maksimal.

Penerapan kurikulum 2013 memiliki pengaruh pada prestasi belajar murid yang terbukti dari hasil pengujian hipotesis berdasarkan metode regresi sederhana sehingga konklusinya H_a disetujui namun H_0 tertolak. Diharapkan sepanjang dilakukannya pembelajaran daring, kurikulum 2013 bisa dijalankan secara optimal dengan metode belajar yang bisa diterapkan siswa dimana saja, seperti berbentuk keterampilan. Maka guru bisa memberikan bimbingan untuk siswa agar mampu berkarya dan inovatif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y., Nurhasanah, N., Arsini, N., Marsaliha, M., & ... (2015). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Kurikulum 2013 Dengan Ktsp Kelas V Sdn Komp. Ikip 1 Makassar. *Pena*, 2(2), 360–370.
- Afif, N. (2019). Pembelajaran Di Zaman Digitalisasi. *Iq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129.
- Bahri, S. (2015). Peranan Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Pekerti Siswa. *Ta'allum*, 3(1), 57–76.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D. (2020). Efektivitas Belajar Online Di Era Wabah Covid-19. *Iq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Daga, A. T. (2021). Kemerdekaan Pendidikan Dan Optimalisasi Peranan Guru Pada Sekolah Menengah Pertama. *Educatio*, 7(3), 1075–1090.
- Irfan, M., Mp, A. D., Armyanto, N., Rifqi, R. M. (2021). Dampak Disruptive Innovation Pada Sistem Pendidikan Di Tengah Era Teknologi 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (Senastindo)*, 3(November), 279–290.
- Khurriyati, Y., & Setiawan, F. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Di Min 5 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Viii(1), 91–104.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penggunaan Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Kompetensi

- 9946 *Dampak Penerapan K-13 dan Teknologi Pembelajaran pada Masa Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Emy Yunita Rahma Pratiwi, Yeni Aslina, Suyuti, Anggara Dwinata, Faridatun Nadziroh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4167>
- Guru. *Jurnal Primary*, 6(2), 389–396.
- Kurniyati, E., & Siswati, S. (2020). Maksimalisasi Kurikulum 2013 Pada Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 2(2), 257–264.
- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. (2019). *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015–2019* (Issue 15).
- Lestari, S. (2018). Digitalisasi Pendidikan Dengan Metode Pembelajaran Daring. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Machali, I. (2014). Maksimalisasi Kurikulum 2013 Untuk Membentuk Generasi Emas Bertaraf Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Mastur. (2017). Penerapan Metode Belajar Berbasis Teknologi Di Smp. *Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 50–64.
- Mawarni, F. (2019). Pengembangan Potensi Siswa Pada Pembelajaran Fisika Aplikatif Di Kelas X Ipa 2 Sman 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Pembahsi*, 9(2), 1–13.
- Nursobah, A. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pengembangan Keterampilan Siswa Di Berbagai Bidang. *Jurnal Dirasah*, 1(2), 40–51.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Untuk Menyambut Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 8839–8848.
- Rahmawati, A. N. (2018). Permasalahan Guru Pada Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Pendidikan Indonesia*, 2(1), 114–123.
- Salim, M. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Kurikulum 2013. *Al-Idaroh: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 86–107.
- Suyatmini. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar Di Smk. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60–68.
- Syafi'i, A., & Rodiyah, S. K. (2018). Pencapaian Siswa Pada Berbagai Bidang Beserta Faktor Yang Berpengaruh Terhadapnya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Yasir, S., & Anggia, P. D. (2013). Kegiatan Pembelajaran Di Tengah Wabah Covid-19 Di Smkn 5 Medan. *Ilmuna*, 3(1), 14–28.